

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap *financial distress*, serta efek moderasi kemampuan inovasi *innovation ability* dalam hubungan antarvariabel tersebut. Populasi penelitian ini adalah perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017—2022. Sampel penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 272 observasi yang diolah dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS-SEM menggunakan software WarpPLS versi 8.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan *non-performing loans* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, risiko likuiditas yang diukur dengan *loan-to-deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dan risiko operasional yang diukur dengan *basic indicator approach* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Lebih lanjut, *innovation ability* memperlemah pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap *financial distress*. Namun, *innovation ability* tidak mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap *financial distress*. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kebaruan melalui adanya variabel *innovation ability*. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna bagi manajer bank untuk meningkatkan *innovation ability* dalam menurunkan risiko pada perbankan yang dapat menyebabkan bank mengalami *financial distress*.

Kata kunci: *innovation ability*, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, *financial distress*, *innovation efficiency*